

A DESCRIPTION OF TRAINER'S PERSONALITY COMPETENCE AT THE RED CROSS EXTRACURRICULAR PROGRAM AT SMA NEGERI 8 PADANG

Sudarlisno Purwanto^{1,2}, Jalius¹

¹Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

²darno21boy@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the high activity of students in the Youth Red Cross (PMR) extracurricular program at SMA Negeri 8 Padang. This study describes the personality competence of coaches in the Youth Red Cross (PMR) extracurricular program at SMA Negeri 8 Padang. This is based on the trainer's approach and application of students when carrying out training, and the trainer also shows appropriate attitudes and training methods. The aims of this research are (1) to describe the Personality Competence of the Trainer as a Person Who Acts According to Norms. (2) Describe the Instructor's Personality Competence as an Honest, Noble Person. (3) Describe the Instructor's Personality Competence Presenting Himself as a Steady Person. (4) Describe the Instructor's Personality Competence in Demonstrating a High Work Ethic.

This research is a research with a quantitative approach and this type of research is descriptive. The population in this study were 30 people, the sampling technique was Stratified Random Sampling with a sample of 20 people. Techniques for collecting data using questionnaires and data collection tools in the form of a list of statements. Data analysis techniques use the percentage formula.

The results of this study indicate that: (1) the description of the trainer's personality competence acting in accordance with the norms is categorized as very high. (2) the description of the trainer's personality competence presenting himself as an honest and noble person is categorized as very high. (3) the description of the trainer's personality competence presents himself as a stable person who is categorized as very high. (4) the description of the trainer's personality competence shows that the work ethic is categorized as very high. It is hoped that Padang 8 Public High School will always innovate in improving extracurricular activities, especially the Youth Red Cross (PMR) extracurricular so as to attract students' interest in joining extracurricular activities. To trainers to always support and improve training activities so as to support quality and quantity in the implementation of training.

Keywords: Personality Competence, Ekatraccurricular

PENDAHULUAN

Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Tahun 2003 Undang-Undang Nomor 20 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan Pendidikan merupakan upaya terencana untuk menciptakan kondisi belajar dan proses pembelajaran, di mana peserta didik secara aktif terlibat dalam semangat keagamaan, kepribadian, kecerdasan, kepribadian luhur, dan keterampilan yang diperlukan oleh individu, kelompok, bangsa, dan Negara (Irdani & Solfema, 2018).

Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan swasta yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak terpenuhi oleh pendidikan umum (sekolah). Pembelajaran nonformal disediakan bagi mereka yang membutuhkan layanan pendidikan yang menggantikan, menambah, dan melengkapi pembelajaran formal untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat.

Sudjana (2008), mengatakan bahwasanya tentang Satuan, jenis dan ruang lingkup pendidikan luar sekolah, yakni pendidikan keluarga, penitipan anak, kelompok bermain, keaksaraan fungsional, paket (A, B, C), usaha kelompok berlatih olah raga, kursus-kursus, pelatihan, pengajian, pesantren,

kegiatan ekstrakurikuler, sanggar, padepokan, dan pembelajaran melalui media. Hal ini juga dilaporkan oleh Wiyani (2013), bahwa ekstrakurikuler adalah program kegiatan nonformal yang dirancang untuk membantu peserta didik, menyesuaikan dengan keperluan, kemampuan, bakat, serta minat lewat aktivitas yang secara terkhusus dilaksanakan oleh peserta didik ataupun tenaga kependidikan yang punya wewenang serta kemampuan di sekolah.

Dalam (Dasril & Wirdatul, 2019), dijelaskan bahwasanya Pelajaran ekstrakurikuler adalah salah satu bidang pendidikan luar sekolah yang memungkinkan peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan aktif dan mengakui tanggung jawab mereka sebagai peserta didik untuk belajar. Senada dengan Suryosubroto (2009), mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mengembangkan salah satu mata pelajaran yang diminati kelompok peserta didik, seperti pendidikan jasmani, kesenian, berbagai keterampilan, dan kepramukaan, yang berlangsung di sekolah di luar jam pelajaran normal.

Salah satu bentuk ekstrakurikuler yakni Palang Merah Remaja (PMR) yang terdapat di sekolah. PMR ialah wadah promosi serta mengembangkan anggota muda dari PMI, anggotanya ialah sebuah kekuatan PMI dalam melakukan aktivitas kesiapsiagaan bencana kemanusiaan serta pada bidang kesehatan, melakukan promosi prinsip-prinsip dasar gerakan palang merah serta bulan sabit merah internasional, juga melakukan pengembangan kapasitas organisasi PMI. Lewat kegiatan ekstrakurikuler PMR peserta didik bisa melakukan penyaluran bakat, minat serta potensi yang dimilikinya.

Hampir setiap sekolah di Indonesia melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR), salah satunya yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah SMA N 8 Kota Padang. SMA N 8 Kota Padang berlokasi di Jl. Adinegoro KM 18 Kayu Kalek, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMA N 8 Padang berjalan dengan baik, dengan dilaksanakannya setiap satu kali dalam seminggu dengan jadwal latihan hari sabtu setelah jam pelajaran sekolah telah usai, bahkan disaat pandemic, SMA N 8 Padang tetap melaksanakan ekstrakurikuler PMR tentu dengan melaksanakan protocol kesehatan. Selain kegiatan mingguan yang rutin dilaksanakan, PMR SMA Negeri 8 Padang juga melakukan kegiatan-kegiatan yang lain seperti: siaga saat upacara bendera di hari senin maupun hari besar lainnya, mengikuti kegiatan lomba internal maupun eksternal sekolah, melakukan pertolongan pertama jika ada kecelakaan atau hal-hal yang bisa dibantu oleh seorang anggota PMR.

Ekstrakurikuler PMR di SMA N 8 Padang memiliki anggota terdaftar aktif sebanyak 29 anggota dari kelas sepuluh (X) hingga dua belas (XII), dengan pembagian 10 orang anggota kelas sepuluh (X), 7 orang anggota kelas sebelas (XI), dan sebanyak 12 orang anggota kelas dua belas (XII).

Table 1. Data Keaktifan Peserta Didik Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di SMA Negeri 8 Padang

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Aspek yang diamati							
			B	%	M	%	MC	%	P	%
1	Laki-Laki	9	6	67	7	78	5	56	9	100
2	Perempuan	21	17	81	13	62	15	71	21	100
	Jumlah	30	23	148	20	140	20	127	30	200
	%		73.8%		69.8%		63.5%		100.0%	
	Rata-Rata									76.8%

Keterangan:

- B : Bertanya
- M : Menjawab
- MC : Mencatat
- P : Praktek

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat keaktifan peserta didik ekstrakurikuler PMR dilihat dari beberapa aspek yang diamati terdapat 76.8% dari 30 orang jumlah peserta didik dan dapat dikategorikan keaktifan peserta didik sudah tinggi. Tingginya keaktifan peserta didik dipengaruhi oleh berbagai macam penyebab, salah satu penyebab yang diduga sebagai faktor tingginya keaktifan peserta didik adalah kompetensi kepribadian pelatih yang baik. Berdasarkan uraian di atas,

menunjukkan bahwa kompetensi pelatih terkhusus kompetensi kepribadian dapat berpengaruh terhadap keaktifan peserta didik.

Keberhasilan dari suatu kegiatan ekstrakurikuler salah satunya adalah bagaimana tingkat keaktifan peserta didik, keaktifan peserta didik dapat dilihat saat pelaksanaan program berlangsung. Keaktifan anggota PMR terlihat saat pelaksanaan latihan, peneliti melihat sendiri bagaimana peserta didik aktif saat pelaksanaan pelatihan salah satu materinya adalah pembidaian. Pada saat pelatih mempraktekan bagaimana cara pembidaian, peserta didik terlihat antusias dan sering bertanya kepada pelatih terkait bagaimana cara pembidaian tersebut. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, pendidik harus mempunyai keterampilan atau kemampuan yang dijelaskan dalam Undang-Undang RI nomor 14 Tahun 2005, Pasal 10 ayat 1 tentang Guru dan Pengajar untuk mencapai tujuan pendidikannya. Berdasarkan Undang-Undang diatas, guru mesti memiliki empat kompetensi, mencakup kompetensi profesional, pedagogi, social, serta kepribadian. Merujuk pada kompetensi kepribadian, yakni kemampuan pribadi yang mantap, dewasa, stabil, arif serta berwibawa, bagi peserta didik menjadi teladan, serta punya akhlak mulia.

Pelatih PMR di SMA N 8 Padang juga memilki kinerja yang bagus. Bagusnya kinerja pelatih terlihat dari kedisiplinan pelatih saat pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ekstrakurikuler PMR dimulai saat setelah pulang sekolah, sesat sebelum kegiatan belajar mengajar, pelatih sudah berada di sekolah dan siap untuk melaksanakan kegiatan. Kinerja yang bagus dari pelatih juga terlihat saat penyampaian materi, dapat dilihat para anggota PMR begitu antusias saat memnerima materi. Penyampaian materi yang baik dan kinerja yang bagus dari pelatih tentu tidak terlepas dari bagaimana pelatih melakukan pendekatan kepada peserta didik. Seperti yang kita ketahui bahwa melakukan pendekatan bukanlah sesuatu hal yang mudah. Melakukan pendekatan kepada anak-anak bisa dilakuka dengan pendekatan Pedagogi, melakukan pendekatan kepada orang dewasa dapat dilakukan dengan pendekatan Andragogi. Tetapi, melakukan pendekatan kepada remaja yang beranjak dewasa bukanlah suatu hal yang mudah. Penulis mengamati dan mengapresiasi bagaimana pelatih bisa melakukan pendekatan terhadap peserta didik yang notabennya adalah remaja yang beranjak dewasa.

Berdasarkan uraian diatas, menunjukkan bahwa kinerja dan pendekatan pelatih dapat berpengaruh pada peserta didik. Dan ini sejalan dengan pendapat Solfema (2013), yang menafsirkan bahwasanya faktor lain yang menjadi pengaruh performansi pendidik selaku pemberi pembelajaran serta pendidikan, peserta didik akan menilai positif pendidik yang punya penampilan menyenangkan, yang pada saat melaksanakan pembelajaran akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, bahkan jika peserta didik tersebut rendah kemampuannya akan terdorong guna berhasil dalam aktivitas pembelajaran. Dikarenakan hal tersebut peneliti tertarik guna meneliti bagaimana gambaran kompetensi kepribadian pelatih pada program ekstrakurikuler palang merah remaja (PMR) di SMA N 8 Padang. Dikarenakan hal tersebut peneliti tertarik guna meneliti bagaimana **“Gambaran Kompetensi Kepribadian Pelatih Pada Program Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Di SMA N 8 Padang”**.

METODE

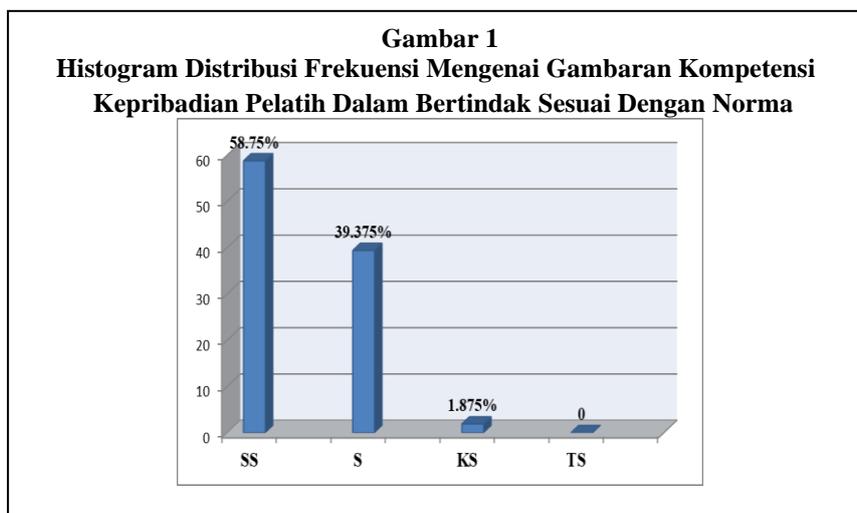
Dalam penelitian ini jenis penelitian yang dipakai yakni deskriptif kuantitatif. Menurut Arikunto (2016), deskriptif kuantitatif merupakan jenis penelitian yang dipakai guna mendeskripsikan ataupun mendefinisikan sebuah gejala. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di SMA Negeri 8 Padang sebanyak 30 orang. Teknik dalam pengambilan sampel adalah *Stratified Random Sampling* dengan sampel sebanyak 20 orang. Teknik dalam pengumpulan data dengan menggunakan angket dan alat pengumpulan data berupa daftar pernyataan. Teknik analisis data menggunakan rumus presentase.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Kompetensi Kepribadian Pelatih dilihat dari Sub Variabel Bertindak sesuai dengan Norma

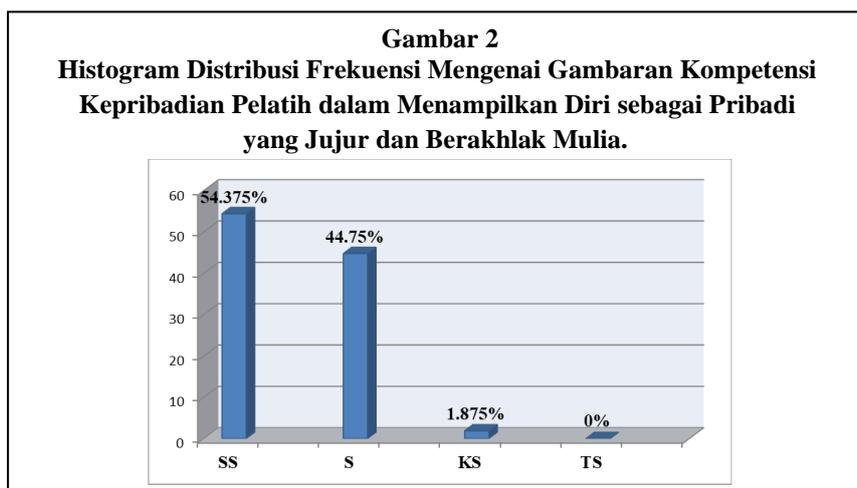
Gambaran mengenai kompetensi kepribadian pelatih pada program ekstrakurikuler palang merah remaja (PMR) di SMA negeri 8 padang. Dilihat dari sub variable Bertindak Sesuai Dengan Norma Agama, Hukum, Sosial, Dan Kebudayaan Nasional Indonesia diungkapkan melalui beberapa indikator, yaitu: 1. Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender. 2. Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam. . Kemudian diuraikan melalui 8 item pernyataan yang disebar ke 20 responden dalam penelitian. Selanjutnya akan diuraikan melalui histogram sebagai berikut:



Dilihat dari hasil pengumpulan data, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa gambaran kompetensi kepribadian pelatih bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan Nasional Indonesia pada program ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di SMA Negeri 8 Padang dikategorikan sudah sangat tinggi.

Gambaran Kompetensi Kepribadian Pelatih dilihat dari Sub Variabel Menampilkan Diri sebagai Pribadi yang Jujur dan Berakhlak Mulia

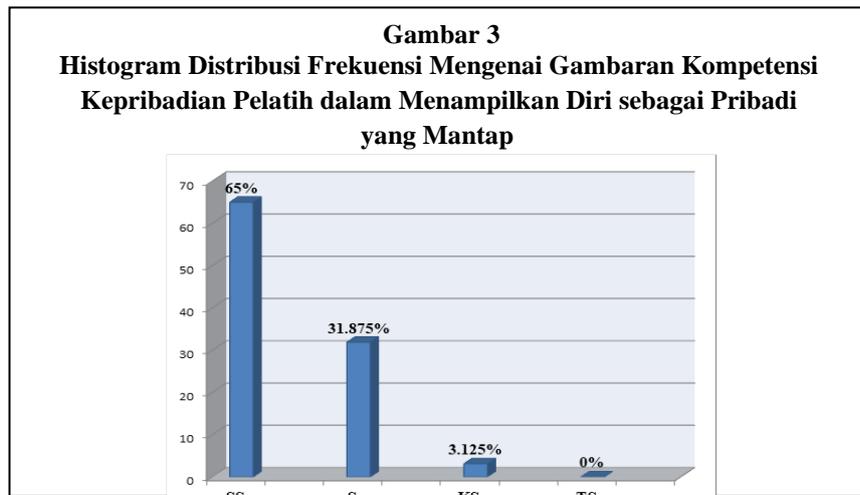
Gambaran kompetensi kepribadian pelatih pada program ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Di SMA Negeri 8 Padang. Dilihat dari sub variabel menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat yang di ungkap melalui indikator, yakni: 1. Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi. 2. Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia. 3. Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya. Kemudian diuraikan melauai 8 item pernyataan yang disebar kepada 20 responden dalam penelitian. Selanjutnya akan diuraikan melalui histogram sebagai berikut.



Dilihat dari hasil pengumpulan data, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa gambaran kompetensi kepribadian pelatih menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat pada program ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Di SMA Negeri 8 Padang dikategorikan sudah sangat tinggi.

Gambaran Kompetensi Kepribadian Pelatih dilihat dari Sub Variabel Menampilkan Diri sebagai Pribadi yang Mantap

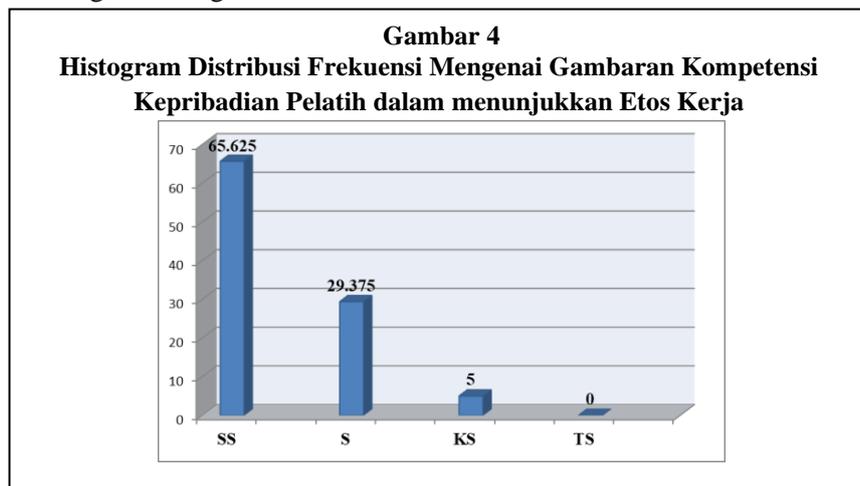
Gambaran kompetensi kepribadian pelatih pada program ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Di SMA Negeri 8 Padang. dilihat dari sub variabel menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa akan diungkapkan melalui beberapa indikator, yakni: 1. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil. 2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa. Kemudian diuraikan melalui 8 item pernyataan yang disebar ke 20 responden dalam penelitian. Selanjutnya akan diuraikan melalui histogram sebagai berikut



Dilihat dari hasil pengumpulan data, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa gambaran kompetensi kepribadian pelatih menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa pada program ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Di SMA Negeri 8 Padang dikategorikan sudah sangat tinggi.

Gambaran Kompetensi Kepribadian Pelatih dilihat dari Sub Variabel Menunjukkan Etos Kerja

Gambaran kompetensi kepribadian pelatih pada program ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Di SMA Negeri 8 Padang. Dilihat dari sub variabel menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi pelatih, dan rasa percaya diri akan diungkapkan dalam melalui beberapa indikator, yakni: 1. Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi. 2. Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri. 3. Bekerja mandiri secara profesional. Kemudian diuraikan melalui 8 item pernyataan yang disebar ke 20 responden dalam penelitian. Selanjutnya akan diuraikan melalui histogram sebagai berikut



Dilihat dari hasil pengumpulan data, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa gambaran kompetensi kepribadian pelatih menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi pelatih, dan rasa percaya diri pada program ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Di SMA Negeri 8 Padang dikategorikan sudah sangat tinggi.

Pembahasan

Hasil penelitian tentang Gambaran Kompetensi Kepribadian Pelatih Pada Program Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Di SMA Negeri 8 Padang akan dijelaskan pada pembahasan sebagai berikut:

Gambaran Kompetensi Kepribadian Pelatih dilihat dari Sub Variabel Bertindak sesuai dengan Norma

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang peneliti lakukan terlihat tanggapan peserta didik terhadap kompetensi Pelatih dilihat dari aspek kepribadian yang bertindak sesuai dengan norma dalam proses pelatihan. Dari data penelitian yang diperoleh terlihat gambaran kepribadian Pelatih dalam proses pelatihan yang mengacu pada landasan terhadap norma, di antaranya norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.

Winarno (2009) mengemukakan "Norma adalah pedoman perilaku manusia sebagai contoh nyata nilai-nilai." Selain itu, seseorang yang memiliki perilaku atau karakteristik perilaku yang berhubungan dengan norma dapat diartikan berada di pihak yang benar, bukan di pihak yang salah. Kepribadian Sebagai pelatih pendidik profesional dengan kemampuan kepribadian yang tinggi, dapat membangun hubungan yang erat dengan peserta didik. Kemampuan kepribadian ini memungkinkan pelatih untuk menjalankan tugasnya sesuai dengan aturan yang berlaku. Ini termasuk kepribadian pelatih yang bertindak sesuai norma, memastikan bahwa aktivitas peserta didik ditingkatkan dalam mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Palang merah remaja.

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian pelatih yang bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia berkaitan dengan kedekatan pelatih terhadap peserta didik serta juga berkaitan dengan keaktifan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di SMA Negeri 8 Padang

Gambaran Kompetensi Kepribadian Pelatih dilihat dari Sub Variabel Menampilkan Diri sebagai Pribadi yang Jujur dan Berakhlak Mulia

Dari data penelitian yang diperoleh, dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan kepribadian pelatih adalah pribadi yang jujur, berkepribadian luhur, teladan bagi peserta didik dan masyarakat. Keikhlasan dalam upaya yang dapat dilakukan oleh pelatih, yaitu dengan jujur menjalankan fungsinya sebagai pelatih tanpa pamrih sesuai norma yang berlaku, tanpa pamrih sesuai aturan yang berlaku, dengan kepribadian yang dimiliki akan meningkatkan partisipasi dengan belajar oleh warga belajar melalui partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Mulyasa (2005), menyatakan bahwasanya "Karena Pelatih adalah Pelatih peserta didik, maka harus mempunyai kepribadian yang luhur. Untuk menjadi panutan peserta didik, Pelatih harus memiliki kepribadian yang mulia. Pelatih harus menjadi panutan peserta didik. Pada dasarnya, seorang pelatih adalah sekelompok orang. di daerah atau masyarakat diharapkan sebagai panutan, dan sebagai panutan, kepribadian pelatih dianggap oleh peserta didik dan orang-orang di sekitarnya sebagai pelatih. Hal ini tentu menarik perhatian karena mengakuinya.

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa pelatih yang memiliki akhlak mulia dan jujur dapat menjadi tauladan serta dapat juga menjadi contoh dan panutan bagi peserta didik

Gambaran Kompetensi Kepribadian Pelatih dilihat dari Menampilkan Diri sebagai Pribadi yang Mantap

Data penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa kepribadian pelatih dalam proses pelatihan berada di bawah aspek kepribadian pelatih, yang menunjukkan dirinya sebagai individu yang solid. Pribadi yang mantap menurut Sagala (2009) yaitu konsisten dalam melakukan sesuatu

menurut norma hukum, norma sosial, dan etika yang berlaku. Kepribadian yang solid adalah orang yang memperlihatkan otoritas. Keadaan ini sejalan dengan yang disampaikan Sagala (2009) yang menyatakan bahwa perilaku pelatih yang dihormati penting untuk memberikan dampak positif bagi peserta didik. Secara umum, otoritas adalah kualitas "kekuatan pribadi" seseorang yang (secara sadar dan jujur) tertarik, mempercayai, menghormati, dan pada dasarnya mengikuti orang lain. Salah satu faktor yang membuat seorang pelatih cocok adalah bahwa pelatih tersebut memiliki kualitas yang sangat baik. Baik dalam arti memiliki kualitas moral/makna atribut yang baik. Sifat-sifat ini diprioritaskan pada premis dasar bahwa orang dilahirkan dengan kualitas yang sangat baik seperti kejujuran, kesetiaan, kesabaran dan tanggung jawab.

Pelatih harus peka terhadap apa yang terjadi dalam pelatihan mereka dan apa yang terjadi di sekitar mereka. Pelatih harus mampu memikirkan dan mencairkan solusi terhadap persoalan yang mereka hadapi selama proses pelatihan. Pelatih dapat memilih minimal satu alternatif jawaban dan alternatif untuk memperlancar proses pelatihan dan meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler. Sebagai alternatif, pelatih harus dapat memilih metode khusus untuk memecahkan sisa kegiatan atau masalah yang mereka hadapi. Proses pelatihan untuk itu berhasil. Pelatih dewasa perlu tahu apa yang terjadi di sekitar mereka. Kepribadian yang stabil ini memungkinkan pelatih untuk membaca situasi pembelajaran, meningkatkan aktivitas pelatihan, dan meningkatkan aktivitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan pelatihan.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kompetensi kepribadian pelatih yang menampilkan diri sebagai pribadi yang matang, tetap pendirian, dewasa, arif serta memiliki wibawa berkaitan dengan kemampuan pelatih dalam mengambil keputusan dalam pelaksanaan pelatihan. Pengambilan keputusan yang baik tentu nantinya juga akan berkaitan dengan keaktifan peserta didik.

Gambaran Kompetensi Kepribadian Pelatih dilihat dari Sub Variabel Menunjukkan Etos Kerja

Dari data penelitian diperoleh gambaran kepribadian Pelatih dalam proses pelatihan pada aspek kepribadian pelatih, yang menunjukkan dirinya berupa pribadi yang memiliki etos kerja tinggi. Etos kerja merupakan pandangan serta sikap terhadap pekerjaan. Etos kerja tinggi jika Anda memiliki pandangan dan sikap yang luhur terhadap pekerjaan.

Menurut Sinamo (2005) dalam (Saleh & Utomo, 2018) Etos kerja adalah serangkaian perilaku kerja positif yang lahir dari kesadaran dan keyakinan dasar yang kuat, disertai dengan komitmen bebas terhadap paradigma esensial ketenagakerjaan. Sedangkan menurut Ariyani (2016), mendefinisikan Etos kerja sebagai semangat sebagai "karakter umum budaya, termasuk ide-ide dan nilai-nilai."

Mubyarto dalam Ariyani (2016), memaparkan "Etos kerja adalah etos kerja, kualitas kerja, atau kualitas gaya kerja yang khas bagi individu atau kelompok di suatu negara. Etos kerja adalah visi, misi, dan motivasi serta inovasi untuk mencapai tujuan jauh melampaui. Terdiri dari target, adaptable, tekun, kerja sistematis, bertanggung jawab, disiplin, amanah, serta memberikan layanan yang memuaskan bagi semua. Vorm dikutip oleh Ariyani (2016) mengatakan: Etos kerja adalah sikap mental seseorang terhadap melakukan atau melakukan sesuatu yang berkaitan terhadap pekerjaan."

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, etos kerja mencakup pengertian bahwa merupakan semangat individu atau sekelompok orang yang bergerak untuk melaksanakan pekerjaannya. Sebagai pendidik profesional, pelatih menjalankan tugas utamanya dengan menunjukkan kepribadian dengan etos kerja yang tinggi. Hal ini tentunya menjadi panutan dan akan memotivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan pelatihan. Etos kerja pelatih yang tinggi dikaitkan dengan kegiatan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR.

Ariyani (2016), menjelaskan bahwa "Etos didefinisikan sebagai semangat serta sikap individu atau kelompok, berdasarkan rasa tanggung jawab moral." Pekerjaan adalah upaya yang dilakukan individu guna mempertahankan hidupnya. Seseorang yang melakukan pekerjaan yang didorong oleh sesuatu yang ingin dicapai dan memiliki harapan terhadap pekerjaan yang dilakukan untuk mengarah pada keadaan yang lebih cepat. Bisa dikatakan bahwa manusia memiliki kebutuhan

untuk mengkonstruksi tujuan yang ingin diraih dari waktu ke waktu dan mendorongnya untuk melakukan aktivitas yang disebut pekerjaan.

Berdasar pada penjabaran tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pelatih yang menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi serta kepercayaan diri dapat menjadi cerminan bagi peserta didik. Serta kemampuan pelatih yang menunjukkan etos kerja, rasa tanggung jawab yang tinggi dan kepercayaan diri juga meningkatkan motivasi peserta didik pada saat melakukan kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja, dan juga akan meningkatkan keaktifan peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan tentang gambaran kompetensi kepribadian pelatih pada program ekstrakurikuler palang merah remaja (PMR) di SMA negeri 8 Padang ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Gambaran kompetensi kepribadian pelatih pada program ekstrakurikuler palang merah remaja (PMR) di SMA negeri 8 Padang dikategorikan sudah sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan jawaban responden pada responden dalam sub variabel bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, diketahui dari sebagian besar peserta didik menjawab pernyataan sangat setuju. (2) Gambaran kompetensi kepribadian pelatih pada program ekstrakurikuler palang merah remaja (PMR) di SMA negeri 8 Padang dikategorikan sudah sangat tinggi dilihat dari sub variabel menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan jawaban responden sebagian besar peserta didik menjawab pernyataan sangat setuju. (3) Gambaran kompetensi kepribadian pelatih pada program ekstrakurikuler palang merah remaja (PMR) di SMA negeri 8 Padang dikategorikan sudah sangat tinggi dilihat dari sub variabel menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. Hal ini dibuktikan dengan jawaban responden yang sebagian besar peserta didik menjawab pernyataan sangat setuju. (4) Gambaran kompetensi kepribadian pelatih pada program ekstrakurikuler palang merah remaja (PMR) di SMA negeri 8 Padang dikategorikan sudah sangat tinggi dilihat dari sub variabel menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi pelatih, dan rasa percaya diri. Hal ini dibuktikan dengan jawaban responden bahwa sebagian besar peserta didik menjawab pernyataan sangat setuju.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyani, I. D. (2016). *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV dan V di SD PL Sugiyopranoto Klaten*. Sanata Dharma University.
- Dasril, D., & Wirdatul, A. (2019). Interaksi Sosial Siswa pada Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 2 Padang Panjang. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(3), 373–380. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i3.100528>
- Irdani, I. P., & Solfema, S. (2018). Gambaran Penanaman Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini oleh Orang Tua di Dusun O5 Desa Perintis Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(4), 442. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i4.101744>
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Pengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Saleh, A. R., & Utomo, H. (2018). Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja, Etos Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi di PT. Inko Java Semarang. *Among Makarti: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 28–50. <https://doi.org/10.52353/ama.v11i1.160>
- Sinamo, J. (2005). *Delapan Etos Kerja Profesional: Navigator Anda Menuju Sukses*. Jakarta: Institut Darma Mahardika.

- Solfema, S. (2013). *Andragogi Konsep dan Penerapannya*. Malang: Wineka Cipta.
- Sudjana, D. (2008). *Evaluasi Program PLS untuk Pendidikan Nonformal Pengembangan SDM*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Suryosubroto, S. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Winarno. (2009). *Pradigma dan Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wiyani, N. A. (2013). *Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD (Konsep, Praktek dan Strategi)*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.